

# Memperkuat Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

## BI-Rate Tetap 5,75%

Suku Bunga **4,75%** | Suku Bunga **6,50%**  
*Deposit Facility Lending Facility*

### Bauran Kebijakan

- Memperkuat efektivitas implementasi kebijakan moneter untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah, dan menjaga inflasi 2026 dan 2027 dalam sasaran  $2,5 \pm 1\%$ , serta menjaga kecukupan likuiditas rupiah dengan:
  - Optimalisasi strategi intervensi valas di pasar luar negeri dan domestik.
  - Struktur suku bunga di pasar uang sejalan dengan kebijakan BI-Rate dan suku bunga instrumen operasi moneter *pro-market*.
- Memperkuat efektivitas stabilisasi nilai tukar Rupiah sekaligus mendukung upaya menjaga kecukupan likuiditas Rupiah, dengan:
  - Peningkatan insentif *Swap Beli Lindung Nilai Konvensional* kepada Bank Indonesia dalam rangka transaksi *underlying* pendanaan luar negeri untuk tenor 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.
  - Peningkatan insentif *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) Lindung Nilai kepada Bank Indonesia dalam rangka transaksi *underlying* pendanaan luar negeri untuk tenor 6 bulan dan 12 bulan.
  - Pemberian insentif *Local Currency Transaction* (LCT) berupa penambahan premi *Swap Beli Lindung Nilai* (*Swap Jual Lindung Nilai* kepada Bank Indonesia) dan pengurangan premi DNDF *Jual Lindung Nilai*.

- Memperkuat efektivitas implementasi Kebijakan Makroprudensial akomodatif untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan, dengan:
  - Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM).
  - Program Percepatan Intermediasi Indonesia (PINISI).
- Memperkuat dan mengakselerasi akseptasi digital dengan sinergi berbagai inisiatif melalui penyelenggaraan FEKDI x IFSE 2026, yaitu:
  - Rakornas Pengendalian Inflasi serta Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (P2DD).
  - Gebyar Transformasi Digital Nasional.
  - Perluasan QRIS Antarnegara dengan negara mitra.
  - Inisiasi Indonesia Travel Pack.
- Memperkuat dan memperluas kerja sama internasional di area kebanksentralan.

## Prospek 2026

Pertumbuhan Ekonomi  
Dalam kisaran  
**4,9 - 5,7%**

Inflasi  
Dalam sasaran  
 **$2,5 \pm 1\%$**

Pertumbuhan Kredit  
Dalam kisaran  
**8 - 12%**

## Asesmen

### 1. Ekonomi Global

Prospek perekonomian global belum kuat disertai dengan ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi.



#### Perkembangan ekonomi global:

- Tensi perang di Timur Tengah kembali meningkat, mendorong kenaikan harga minyak dan komoditas dunia.
- Pertumbuhan ekonomi global 2026 diperkirakan 3,0% dan tekanan inflasi meningkat menjadi sekitar 4,6%.
- Kebijakan moneter global menjadi lebih ketat.
- Imbal hasil US Treasury meningkat seiring ekspektasi kenaikan lanjutan Fed Funds Rate (FFR) dan defisit anggaran Pemerintah AS yang besar.

#### Kondisi pasar keuangan global:

- Preferensi investor global terhadap portofolio negara *Emerging Markets* tertahan.
- Indeks mata uang dolar AS terhadap negara maju dan negara berkembang tetap kuat.

### 2. Ekonomi Domestik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga baik dan perlu terus didorong dengan mengoptimalkan berbagai sumber pertumbuhan ekonomi.



- Konsumsi rumah tangga tetap terjaga ditopang stimulus fiskal Pemerintah serta mulai menguatnya keyakinan dan ekspektasi penghasilan konsumen.
- Investasi tetap tumbuh baik terutama ditopang oleh investasi Pemerintah di tengah peran investasi swasta yang perlu terus ditingkatkan.
- Kinerja ekspor nonmigas meningkat dan perlu terus diperkuat guna mengoptimalkan dampak kenaikan harga komoditas ekspor.

### 3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

Kinerja NPI perlu terus diperkuat untuk mendukung ketahanan eksternal di periode meningkatnya ketidakpastian global.



#### Neraca Perdagangan

Surplus  
**USD 0,12 Miliar**  
Juli 2026

#### Aliran Investasi Portofolio Asing

Net Inflows  
**USD 0,4 Miliar**  
Triwulan III 2026 (s.d 21 September 2026)

#### Posisi Cadangan Devisa

**USD 146,5 Miliar**  
Akhir Agustus 2026

Setara dengan pembiayaan 5,4 bulan impor atau 5,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

### 4. Nilai Tukar Rupiah

Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah terus diperkuat di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi.



**Rp17.855** per dolar AS  
pada 22 September 2026

**-0,78%** (pip)  
Melemah terbatas dibandingkan level akhir Agustus 2026

Bank Indonesia mengoptimalkan seluruh instrumen moneter dan memperluas kebijakan insentif untuk meningkatkan aliran masuk investasi portofolio asing, memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah serta mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valas (PUVA) di tengah peningkatan ketidakpastian kondisi global.

### 5. Inflasi

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap terjaga dalam sasaran.



#### Inflasi Harga Bergejolak

**4,06%** (yoy)  
Agustus 2026

Meningkat, terutama disumbang kenaikan harga komoditas daging ayam ras, cabai rawit, dan beras.

#### Inflasi Inti

**2,92%** (yoy)  
Agustus 2026

Terjaga, didukung konsistensi kebijakan Bank Indonesia.

#### Inflasi Harga Diatur Pemerintah

**3,32%** (yoy)  
Agustus 2026

Menurun, seiring penyesuaian harga avtur dan BBM nonsubsidi jenis Pertamina dan Pertamina Turbo.

Bank Indonesia terus memperkuat sinergi dengan Pemerintah dalam implementasi Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS) guna mengendalikan inflasi pangan, termasukantisipasi dampak gangguan cuaca El Nino terhadap harga pangan.

### 6. Stabilitas Sistem Keuangan

Intermediasi perbankan terus naik, didukung ketahanan perbankan yang terjaga.

#### Kredit



**25,11%**  
Kredit Investasi

**11,45%**  
Kredit Modal Kerja

**5,07%**  
Kredit Konsumsi

Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) yang diperoleh bank tercatat sebesar **Rp461,2 Triliun**



#### Financing channel

**Rp338,2 Triliun**

#### Pendalaman Pasar Uang

**Rp123,0 Triliun**

s.d. minggu pertama September 2026

Ketahanan perbankan tetap kuat mendukung pertumbuhan kredit

Rasio kecukupan modal  
tercatat tinggi  
**23,84%** (yoy)

(Capital Adequacy Ratio/CAR)  
Juli 2026

Risiko kredit bermasalah  
terjaga rendah  
**2,10%** (bruto)

**0,81%** (neto)  
(Non-Performing Loan/NPL)  
Juli 2026

Likuiditas perbankan  
memadai  
**23,04%** (yoy)

Rasio Alat Likuid terhadap  
Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)  
Agustus 2026

### 7. Sistem Pembayaran

Transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap tumbuh didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal serta infrastruktur yang stabil dan struktur industri yang sehat.

#### Ekonomi Keuangan Digital



#### BI Fast

**549** Juta Transaksi  
**Rp1.346 Triliun**

#### BI-RTGS

**0,86** Juta Transaksi  
**Rp16.545 Triliun**

#### QRIS

**69,32** Juta Pengguna  
**47,11** Juta Merchant

Agustus 2026

#### Tunai

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)

**12,88%** (yoy)

**Rp1.332 Triliun**  
Agustus 2026

BI terus menjaga ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), termasuk daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T).

**FEKDI x IFSE**  
Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia  
& Indonesia Fintech Summit & Expo

Pindai untuk  
informasi lebih lengkap:

